
**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAMBI**

Asrini¹

Universitas Muhammadiyah Jambi¹
asrini.msa@umjambi.ac.id

Ratih Rosita²

Universitas Muhammadiyah Jambi²
ratihrosita11@gmail.com

Deni Firmansyah²

Tendik Universitas Muhammadiyah Jambi²
denyfirmansyah1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis :1). Keadaan jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat produktivitas angkatan kerja, tingkat pendidikan, belanja daerah, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode tahun 2001-2019 dan 2). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, produktivitas angkatan kerja, belanja daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode tahun 2001-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus perkembangan dan regresi linier berganda semi logaritma. Berdasarkan hasil penelitian selama periode tahun 2001-2019 di Provinsi Jambi diperoleh rata-rata : 1). Jumlah penduduk (JP) naik 2,12 %, jumlah angkatan kerja (JAK) naik 2,71 %, belanja daerah (BD) naik 18,38 %, inflasi (IF) naik 36,39 % dengan rata-rata 6,82 %, tingkat pendidikan (TP) naik 1,16 % dengan rata-rata 7,66 tahun dan produktivitas angkatan kerja (PAK) naik 2,85 % dan 2). Selama periode tahun 2001-2019, jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja (PAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada $\alpha=5\%$.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, angkatan kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, institusi-institusional, di samping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan

ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2016). Pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian integral dari pembangunan ekonominasional dalam mewujudkan tujuan nasional, menurut Arsyad (2018) haruslah melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru, merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan pembangunan dan terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dan dapat dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan menentukan arah kebijakan pembangunan dimasa datang. (Todaro, 2010).

Pertumbuhan ekonomi, berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB)/ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Kuncoro, 2013).

Pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kemampuan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka perlu adanya upaya pengembangan-pengembangan dari faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. (Arsyad, 2018). Kemampuan mendorong pengembangan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan produksi dalam jumlah besar dan mendorong peningkatan kemakmuran atau tingkat kesejahteraan masyarakat. (Sukirno, 2017).

Jumlah penduduk dapat dijadikan potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena mampu menentukan besar kecilnya ketersediaan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja akan bermanfaat bila diikuti dengan adanya kemampuan menciptakan lapangan kerja sebesar mungkin. Jumlah tenaga kerja, termasuk didalamnya jumlah angkatan kerja, akan menjadi potensi di dalam meningkatkan produksi (output). Peningkatan produksi (output) dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja yang ada secara penuh (*full employment*). (Jhingan, 2017).

Faktor-faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi antara lain berasal dari jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, belanja daerah dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam empat tahun terakhir yaitu tahun 2016-2019 berdasarkan harga konstan 2010 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,53 %. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi sebesar 4,37 % dengan nilai PDRB adalah Rp. 130.501,13 milyar. Pertumbuhan ekonomi pada 2017 meningkat sebesar 4,60 % dengan nilai PDRB sebesar Rp. 136.501,71. Pada tahun 2018, PDRB Provinsi Jambi naik

sebesar 4,74 % dengan nilai PDRB sebesar Rp. 142.968,30 milyar dan pada tahun 2019, PDRB meningkat hanya sebesar 4,40 % dan nilai PDRBnya sebesar Rp. 149,264,62 milyar. (BPS, Provinsi Jambi Dalam Angka)

Peningkatan PDRB (pertumbuhan ekonomi) Provinsi Jambi yang terjadi lebih disebabkan adanya kenaikan atau penurunan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu :jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja yang berkerja, belanja daerah, tingkat pendidikan dan inflasi. Jumlah penduduk Provinsi Jambi selama tahun 2016-2019 rata-rata meningkat sebesar 1,60 %. Jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 3.458.926 jiwa dan meningkat menjadi 3.624.579 jiwa pada tahun 2019. Sementara jumlah penduduk pada tahun 2017 dan 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,62 % dan 1,57 % dengan jumlah penduduk masing-masing tahun adalah 3.515.017 jiwa dan 3.570.272 jiwa.(BPS, Provinsi Jambi Dalam Angka).

Peningkatan jumlah penduduk tersebut membawa pengaruh meningkatnya jumlah angkatan kerja Provinsi Jambi.Selama tahun yang sama, rata-rata jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 2,89 %. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2016 berjumlah 1.692.193 jiwa dan naik menjadi 1.815.747 jiwa pada tahun 2019 atau pada tahun 2016 naik sebesar 4,41 % dan pada tahun 2019 naik sebesar 1,41 %.Jumlah angkatan kerja pada tahun 2017 dan 2018 meningkat masing-masing sebesar 1,92 % dan 3,82 % dengan jumlah angkatan kerja masing-masing tahun adalah 1.724.633 jiwa dan 1.790.437 jiwa.(BPS, Provinsi Jambi Dalam Angka)

Peningkatan jumlah angkatan kerja yang terjadi di Provinsi Jambi sangat ditentukan oleh peningkatan besar kecilnya jumlah angkatan kerja yang bekerja dan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja (menganggur). Jumlah angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Jambi selama tahun 2016-2019 menurut BPS dalam Provinsi Jambi Dalam Angka, rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,79 % setiap tahun. Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2016 adalah 1.624.522 jiwa dan naik menjadi 1.691.782 jiwa pada tahun 2019. Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2017 naik sebesar 2,05 % dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja 1.657.817 dan pada tahun 2018 naik sebesar 1.721.362 jiwa atau terjadi peningkatan sebesar 3,83 %.

Peningkatan angkatan kerja yang terjadi selama tahun 2016-2019, terutama pada angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Jambi dirorong oleh semakin membaiknya rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Provinsi Jambi, khususnya angkatan kerja yang bekerja. Tingkat pendidikan tersebut diukur dari rata-rata lama sekolah yang ditempuh.Tingkat pendidikan yang dimiliki semakin meningkat membuat angkatan kerja yang ada mau bersaing dan menawarkan diri untuk bekerja di pasarkerja. Rata-rata tingkat

pendidikan yang dimiliki oleh penduduk Provinsi Jambi selama tahun 2016-2019 terjadi peningkatan sebesar 1,20 %. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Jambi tahun 2016 adalah 8,07 tahun dan naik menjadi 8,45 tahun pada tahun 2019. (BPS, Provinsi Jambi Dalam Angka)

Belanja daerah yang dianggarkan juga dapat menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Belanja daerah merupakan anggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan atau program-program pembangunan yang telah ditetapkan. Belanja daerah Provinsi Jambi selama tahun 2016-2019 menurut BPS dalam Provinsi Jambi Dalam Angka terus meningkat. Rata-rata selama tahun tersebut, belanja daerah meningkat sebesar 8,99 %. Pada tahun 2016, belanja daerah adalah Rp.3.694.484.968.673,11 dan meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp.4.813.407.009.527,00. Pada tahun 2016, belanja daerah meningkat sebesar 7,85 % dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 6,61 %. Belanja daerah pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp. 4.342.308.805.704,06 atau naik 17,54 % dibanding tahun 2016 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp.4.515.143.629.159,00 atau naik 3,98 %.

Tinggi tendahnya tingkat inflasi yang terjadi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, daya beli masyarakat dan jumlah output yang dihasilkan. (Sukirno, 2012). Tingkat inflasi pertahun di Provinsi Jambi selama tahun 2016-2019 masuk kategori ringan yaitu di bawah 10 dan berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata tingkat inflasi selama tahun 2016-2019 adalah 3,42 %. Pada tahun 2016 inflasi sebesar 4,48 % dan tahun 2017 menurun menjadi 3,72 %. Tingkat inflasi kembali meningkat di tahun 2018 yaitu menjadi sebesar 4,05 % dan tahun 2019 menurun menjadi sebesar 1,27 %.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana sebenarnya pengaruh jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, belanja daerah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam sebuah penelitian dengan judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder selama tahun 2001-2019 dalam bentuk data time series. Data sekunder adalah data yang tidak langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh pihak lain. (Wahyuni, 2011). Data yang digunakan adalah: pertumbuhan ekonomi, realisasi belanja daerah, jumlah angkatan kerja, tingkat Inflasi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan produktivitas angkatan kerja Provinsi Jambi selama tahun 2001-2019. Sumber

data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Statistik Keuangan Daerah Provinsi Jambi, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu : Statistik Indonesia dan Bank Indonesia Jambi.

Metode analisis data

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian : bagaimana keadaan jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, belanja daerah, inflasi, produktivitas angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode tahun 2001-2019 digunakan rumus perkembangan. Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus diatas, selanjutnya digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga rumusnya menjadi :

Pertumbuhan ekonomi

$$r_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Perkembangan Jumlah Penduduk

$$r_t = \frac{JPD_t - JPD_{t-1}}{JPD_{t-1}} \times 100\%$$

Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja

$$r_t = \frac{JAK_t - JAK_{t-1}}{JAK_{t-1}} \times 100\%$$

Perkembangan Belanja Daerah

$$r_t = \frac{BD_t - BD_{t-1}}{BD_{t-1}} \times 100\%$$

Perkembangan Inflasi

$$r_t = x \frac{IF_t - IF_{t-1}}{IF_{t-1}} \times 100\%$$

1. Perkembangan Tingkat Pendidikan

$$r_t = x \frac{TPF_t - TP_{t-1}}{TP_{t-1}} \times 100\%$$

2. Perkembangan Produktivitas Angkatan Kerja

$$r_t = x \frac{PAK_t - PAK_{t-1}}{PAK_{t-1}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh harga kopi indonesia, harga ekspor, luas lahan dan produksi terhadap ekspor kakao Indonesia Tahun 2000-2018

Analisis regresi linear berganda semi logaritma digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ke dua yaitu berapa besar pengaruh jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan, belanja daerah, produktivitas angkatan kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi selama tahun 2001-2019. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (variabel tidak bebas) diolah dengan bantuan program aplikasi EVIEWS 12.0 dan persamaan regresi linear berganda semi logaritmanya sebagai berikut :

$$PE = \beta + \beta_1 \log JPD + \beta_2 \log JAK + \beta_3 \log BD + \beta_4 IF + \beta_5 \log TP + \beta_6 \log PAK + e$$

Hasil perhitungan regresi berganda pada tabel 5.8, selanjutnya dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$PE = - 4,619451 + 1,171627 \log JPD + 3,989565 \log JAK + 0,084231 \log BD + 0,276092 IF + 3,872018 \log TP + 2,603617 \log PAK$$

Dimana:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
 JPD = Jumlah Penduduk
 JAK = Jumlah Angkatan Kerja
 BD = Belanja Daerah
 IF = Inflasi
 TP = Tingkat Pendidikan
 PAK = Produktivitas Angkatan Kerja

Tabel 1. Hasil regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Prob
Konstanta	-4,619451	8,971026	-0,514930	0,6146
Jumlah Penduduk	1,171627	0,354592	3,304155	0,0418
Jumlah Angkatan Kerja	3,989565	1,051478	3,794245	0,0197
Kerja	0,084231	0,026800	3,142948	0,0368
Belanja Daerah	0,276092	0,183612	1,503671	0,0702
Inflasi	3,872018	1,119057	3,460072	0,0195
Tingkat Pendidikan	2,603617	0,592618	4,393415	0,0401
Produktivitas Angkatan Kerja				

$$R^2 = 0,966123$$

$$F_{hitung} = 7,269190$$

$$\text{Prob (F-Statistik)} = 0,028219$$

$$F_{tabel} \text{ pada } df(6,12) = 3,00$$

$$t_{tabel} \text{ pada } df(17) = 2,110$$

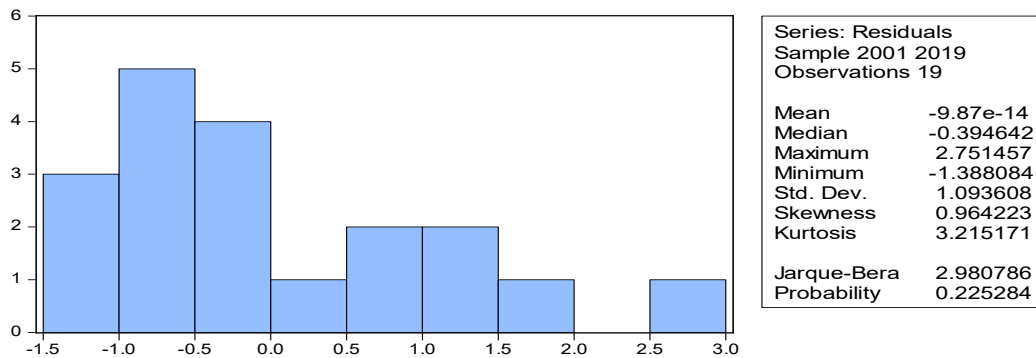
Sumber: Data diolah, 2021

Uji asumi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera (JB Test) dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila prob. Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat

disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan apabila prob. Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 (5%), maka residual berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas adalah :



Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas, diperoleh nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.225284. Pada saat nilai Probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) atau $0,225284 > 0,05$, maka model memiliki residual yang terdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak independen dan variabel tersebut harus bersifat ortogonal. Variabel independen adalah variabel-variabel yang nilai korelasi antar variabel-variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *Inflation Variance Factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka terdapat multikolinieritas. (Wahyu, 2009)

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keputusan
Jumlah Penduduk	3,367420	Bebas multikolinieritas
Jumlah Angkatan Kerja	3,512800	Bebas multikolinieritas
Belanja Daerah	4,143356	Bebas multikolinieritas
Inflasi	1,602299	Bebas multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	2,093568	Bebas multikolinieritas
ProduktivitasjAngkatan Kerja	1,926403	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *Inflation Variance Factor* (VIF) diperoleh nilai VIF untuk masing-masing 87ndepend adalah : jumlah penduduk = 3,367420, jumlah angkatan kerja = 3,512800, belanja daerah = 4,143356, inflasi = 1,602299, tingkat pendidikan = 2,093568 dan produktivitas angkatan kerja = 1,926403 dan nilainya lebih kecil dari 10, maka keenam variabel bebas (independen) terbebas dari multikolinieritas. Artinya di dalam model regresi tidak ditemukan korelasi antar 87ndepend 87ndependent, sehingga model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) atau residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan adalah menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai Prob. Obs*R-squared terhadap tingkat alpha yang digunakan, jika nilai Prob. Obs*R-squared > tingkat alpha 0,05 (5%), maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Prob. Obs*R-squared < tingkat alpha 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test		
F-statistic	5,861470	Prob. F(2,12) 0,3435
Obs*R-squared	9,286339	Prob. Chi-Square(2) 0,4723

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil hasil uji autokorelasi dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test didapatkan nilai Prob Chi-Square (2) sebesar 0,4723. Pada saat nilai Prob Chi-Square (2) lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) atau $0,4723 > 0,05$, maka model tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastis yaitu residual memiliki varians yang konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji heterokedasticity White, adapun kriteria yang digunakan adalah : apabila nilai probabilitas $Obs * R-squared > 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $Obs * R-squared < 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
F-statistic	0,873195	Prob. F(11,7)	0,5968
Obs*R-squared	10,99043	Prob. Chi-Square(11)	0,4441

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji heterokedastisitas dengan Uji White didapatkan nilai Prob Chi-Square sebesar 0,441. Pada saat nilai Prob Chi-Square lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) atau $0,4441 > 0,05$, maka model tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model ini telah memenuhi syarat asumsi klasik dalam analisis regresi.

Interpretasi hasil

Setelah dilakukan ujiasumsi klasik dan uji hipotesis, maka model regresi berganda yang digunakan sudah memenuhi persyaratan dan terbebas dari uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diatas, maka hasil perhitungan dapat di interpretasi sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar $-4,619451$, artinya jika variabel-variabel independen yaitu jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), inflasi (IF), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja(PAK) dianggap konstan (tetap), maka tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar $4,619451$ %. Pertumbuhan ekonomi yang turun sebesar $4,619451\%$ tersebut dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), inflasi (IF), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja(PAK).

Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (JP) sebesar $1,171627$ dan bersifat positif. Artinya jumlah penduduk (JP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi pada tingkat probabilitas sebesar $0,0418$. Angka ini juga menjelaskan, jika jumlah penduduk Provinsi Jambi meningkat sebesar 1% , maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $1,171627$ %.

Nilai koefisien regresi jumlah angkatan kerja (JAK) sebesar $3,989565$ dan bersifat positif. Artinya jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tingkat probabilitas sebesar $0,0197$. Angka ini juga menjelaskan, jika jumlah angkatan kerja Provinsi Jambi meningkat sebesar 1% , maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $3,989565$ %.

Nilai koefisien regresi belanja daerah (BD) sebesar $0,084231$ dan bersifat positif. Artinya belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tingkat probabilitas sebesar $0,0368$. Angka ini juga menjelaskan, jika belanja daerah Provinsi Jambi meningkat sebesar 1% , maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,0368$ %.

Nilai koefisien regresi inflasi (IF) sebesar $0,276092$ dan bersifat positif. Artinya inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi pada tingkat probabilitas sebesar $0,0702$. Angka ini juga menjelaskan, jika inflasi di Provinsi meningkat sebesar 1% , maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,276092$ %.

Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (TP) sebesar $3,872018$ dan bersifat positif. Artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi pada tingkat probabilitas sebesar $0,0195$. Angka ini juga menjelaskan, jika tingkat

pendidikan di Provinsi meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.872018 %.

Nilai koefisien regresi produktivitas angkatan kerja (PAK) sebesar 2,603617 dan bersifat positif. Artinya produktivitas angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi pada tingkat probabilitas sebesar 0,0401. Angka ini juga menjelaskan, jika produktivitas angkatan kerja di Provinsi meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,603617 %.

Uji F

Uji F statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian secara bersama-sama dapat dilakukan dengan membandingkan besaran nilai F_{hitung} terhadap nilai F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,269190 dan nilai F_{tabel} pada df (6,12) adalah sebesar 3,00, maka $F_{hitung} = 7,269190 > F_{tabel} = 3,00$ dan nilai prob (F-statistik) adalah lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang digunakan atau prob (F-statistik) = 0,001783 < 0,05. Artinya, secara bersama-sama variabel jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), inflasi (IF), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja (PAK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tingkat kepercayaan 95 persen atau alpha (α) = 5% selama periode tahun 2001-2019.

Uji t

Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 1,1711627, nilai t_{hitung} sebesar 3.304155 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0418. Pada saat df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{hitung} = 3.304155 > t_{tabel} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) 0,0418 < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau jumlah penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi jumlah angkatan kerja sebesar 3,989565, nilai t_{hitung} sebesar 3,794245 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0197. Pada saat

df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{\text{hitung}} = 3,794225 > t_{\text{tabel}} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0197 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau jumlah angkatan kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi belanja daerah sebesar 0,084231, nilai t_{hitung} sebesar 3,142948 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0368. Pada saat df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{\text{hitung}} = 3,142948 > t_{\text{tabel}} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0368 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau belanja daerah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi inflasi adalah negatif sebesar 0,26092, nilai t_{hitung} sebesar 1,503671 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0702. Pada saat df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{\text{hitung}} = 1,503671 < t_{\text{tabel}} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0702 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau inflasi tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 3,872018, nilai t_{hitung} sebesar 3,460072 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0195. Pada saat df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{\text{hitung}} = 3,460072 > t_{\text{tabel}} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0195 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau tingkat pendidikan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh produktivitas angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi produktivitas angkatan kerja sebesar 2,603617, nilai t_{hitung} sebesar 4,393415 dan tingkat signifikansi (prob) sebesar 0,0401. Pada saat df (degree of freedom) = 17 dan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji dua arah diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,110, maka $t_{hitung} = 4,393415 > t_{tabel} = 2,110$ dan nilai signifikansi (prob) $0,0401 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya variabel produktivitas angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi atau produktivitas angkatan kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Koefisien determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen yaitu jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja, belanja daerah, inflasi, tingkat pendidikan dan produktivitas angkatan kerja dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi (R^2). Besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai R-square pada model regresi. Adapun nilai R-square diperoleh sebesar 0,966123. Artinya variasi perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi (PE) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), inflasi (IF), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja (PAK) sebesar 0,966123 atau 96,61 %, sedangkan sisanya sebesar 0,0339 atau 3,39 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen yang ada dalam penelitian ini

Interprestasi hasil

Dari hasil regresi maka didapat hasil dan diinterpretasikan sebagai berikut ini :

$$Y = 55746,011 + 6,450HRGI + 0,073HRGE + 1,123PD - 18,973NK$$

Nilai konstanta (α) sebesar 55746,011 hal ini berarti bahwa jika harga Kakao Indonesia, harga ekspor, produksi dan nilai tukar adalah konstan atau nol atau tidak berubah maka ekspor kakao Indonesia sebesar 55746,011

Koefisien harga kopi Indonesia sebesar 6,450, hal ini berarti setiap peningkatan harga sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan volume ekspor kakao sebesar 6,450 ton dengan asumsi harga ekspor, produksi, nilai tukar dan ekspor kakao dalam keadaan konstan atau tidak berubah. Harga kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao, hasil ini sesuai dengan Ridho (2017) yang menyatakan bahwa harga kakao berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia di pasar internasional. Secara teori ekonomi menyatakan

bahwa harga berpengaruh positif terhadap jumlah barang yang ditawarkan. Hal ini dengan sangat jelas disebutkan dalam hukum penawaran. Hukum penawaran berbunyi “semakin tinggi harga suatu barang, ceteris paribus, semakin banyak jumlah barang tersebut yang ingin ditawarkan penjual, dan sebaliknya

Koefisien harga ekspor sebesar 0,073, hal ini berarti setiap peningkatan harga ekspor sebesar 1 US\$ maka akan meningkatkan ekspor kakao sebesar 0,073 ton dengan asumsi harga kopi Indonesia, produksi, nilai tukar dan ekspor kakao dalam keadaan konstan atau tidak berubah. Hasil penelitian harga ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia, Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Suryana (2016) yang mengatakan bahwa harga kakao berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao. Hal ini sesuai dengan teori, penawaran ekspor meningkat dikarenakan terjadi peningkatan juga dari harga ekspor tersebut.

Koefisien produksi sebesar 1,123, hal ini berarti setiap peningkatan produksi sebesar 1 ton maka akan meningkatkan ekspor kakao sebesar 1,123 ton dengan asumsi harga kopi Indonesia, harga ekspor, nilai tukar dan ekspor kakao dalam keadaan konstan atau tidak berubah. Hasil penelitian variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia, hasil ini sesuai dengan penelitian Ridho (2017) yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao. hal ini dikarenakan kenaikan jumlah produksi suatu barang berpengaruh searah dengan tingkat volume ekspor barang tersebut.

Koefisien nilai tukar sebesar -18,973, hal ini berarti setiap peningkatan nilai tukar sebesar 1 rupiah maka akan menurunkan ekspor sebesar -18,972 ton dengan asumsi harga kopi Indonesia, harga ekspor, produksi dan ekspor kakao dalam keadaan konstan atau tidak berubah. Hasil penelitian nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao hal ini sesuai dengan Jika kurs mengalami depresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah maka akan menyebabkan ekspor meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata setiap tahun selama periode tahun 2001-2019 di Provinsi Jambi, jumlah penduduk (JP) naik 2,12 %, jumlah angkatan kerja (JAK) naik 2,71 %, belanja daerah (BD) naik 18,38 %, inflasi (IF) naik 36,39 % dengan rata-rata 6,82 %, tingkat pendidikan (TP) naik 1,16 % dengan rata-rata 7,66 tahun dan produktivitas angkatan kerja(PAK) naik 2,85 %.

Selama periode tahun 2001-2019, jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja (PAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada $\alpha = 5\%$.

Saran

Jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahun, perlu adanya perhatian khusus untuk menekan laju pertumbuhan penduduk serendah mungkin melalui program membatasi jumlah anak dalam satu keluarga (program KB). Jumlah angkatan kerja yang selalu meningkat setiap tahun, maka perlu adanya upaya menciptakan lapangan kerja baru oleh pemerintah dengan melibatkan pihak-pihak lain. Belanja daerah yang juga meningkat setiap tahun, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui upaya menciptakan sumber penerimaan daerah yang baru dan mengoptimalkan penerimaan daerah yang sudah ada. Inflasi yang juga meningkat, maka perlu adanya upaya pemerintah menjaga harga tetap stabil terutama harga kebutuhan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat dan perlu adanya penetapan harga tertinggi dan terendah pada bahan kebutuhan pokok, sehingga tidak merugikan produsen dan dapat dijangkau masyarakat serta menjaga ketersediannya. Tingkat pendidikan yang meningkat dan rata-ratanya yang masih sangat rendah, maka pemerintah perlu upaya meningkatkan anggaran belanja sektor pendidikan yang dapat dijangkau dan dinikmati oleh masyarakat, terutama yang berada dipedesaan. Produktivitas tenaga kerja yang terus meningkat, maka pemerintah perlu melakukan upaya meningkatkan produktivitas angkatan kerja melalui upaya peninjauan secara berkala terhadap tingkat upah yang layak diterima angkatan kerja. Jumlah penduduk (JP), jumlah angkatan kerja (JAK), belanja daerah (BD), tingkat pendidikan (TP) dan produktivitas angkatan kerja (PAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, maka perlu upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas jumlah penduduk, angkatan kerja, tingkat pendidikan, belanja daerah dan produktivitas angkatan kerja melalui melakukan sosialisasi pada penduduk pentingnya membatasi jumlah anak, memperbesar belanja daerah pada sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan, mengoptimalkan penerimaan daerah terutama yang bersumber dari PAD, memperbaiki sistem pengupahan yang ada dalam rangka meningkatkan produktivitas angkatan kerja, memberikan pelatihan dan ketrampilan bagi para tenaga kerja baru dalam meningkatkan penguasaan teknologi, memberikan beasiswa bagi para keluarga yang kurang mampu,

memperbaiki infrastruktur dan penyediaan infrastruktur di setiap sektor yang ada dalam perekonomian serta memberi jaminan terhadap ketersediaan dan kestabilan harga kebutuhan pokok, agar harga tidak naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 2018, *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta..
- Jhingan, M.L, Penerjemah D. Guritno, 2012, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, M.L, 2017, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Jhonson, 2018, *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara*, Tesis Universitas Syahkuala, Banda Aceh.
- Kuncoro, Mudrajat, 2013, *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi*, UPP STIEM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2019, *Ekonomika Regional : Teori Dan Aplikasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Rapanna, Patta Dan Sukarno, Zulfikry, 2017, *Ekonomi Pembangunan*, Sah Media, Jakarta.
- Soekapdjo, Soehardjoto, Aryani. Tribudhi, Debbi, Hariyanti, Dini Dan Nugroho, Lucky, 2020, *Factors Affecting Economic Growth In Central Java*, International Journal of Commerce And Finance, Vol. 6 Issue 1.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2013, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2017, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Kebijakan*, Edisi 2, Prenada Media, Jakarta.
- Todaro, Michael P. Dan Smith, Stephen C, 2016, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael. P, 2010, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kesembilan, Erlangga, Jakarta.
- Wahyuni, Yuyun, 2011, *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif*, Medical Book, Yogyakarta.